BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Indonesia juga memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Pariwisata bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang yang dimiliki. Pariwisata dapat di soroti dari berbagai macam sudut pandang karena memiliki sifat yang kompleks. Kompleksitas yang terkandung dalam pariwisata antara lain pariwisata sebagai pengalaman seseorang, pariwisata sebagai perilaku sosial, pariwisata sebagai fenomena geografis, pariwisata sebagai sumber daya, pariwisata sebagai bisnis, dan pariwisata sebagai industri.[2]

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya, maupun sosial. Pariwisata sudah berkembang sangat pesat di seluruh negara yang dapat memberikan dampak positif. Aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca negara. Sedangkan dari aspek sosial,

[2] Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 50

pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa.[3]

Saat ini, pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa[4]. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia setiap tahunnya, besarnya jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia, jelas merupakan potensi bisnis yang sangat besar untuk di manfaatkan. Tentu sektor bisnis yang terkait kedatangan wisatawan seperti akomodasi perhotelan, biro perjalanan wisata, dan jasa transportasi akan menjadi sektor yang langsung terkena dampak positifnya.

Berpariwisata pada hakikatnya adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar.[5]

Terkait dengan hal itu, dalam Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan

---

[3] Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 111

[4] Kemenpar, "*Undang-undang Republik Indnesia Nomor 10 Tahun 2009"* dalam http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364UUTentangKepariwisataannet1.pdf diakses tanggal 15 Desember 2019.

[5] Gamal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Makassar: Kencana, 1997), . 2.

lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.[6]

Kebijakan pembangunan kepariwisataan yang dijalankan pemerintah diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan dalam arti luas untuk mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendoron ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memperdayakan perekonomian rakyat, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkadung dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun dan menjaga kelestarian lingkungan destinas pariwisata. Keikutsertaan masyarakat juga dijelaskan secara eksplisit dalam UU R No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bagwa pembangunan keparwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global[7]. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di tingkat lokal memiliki kesempatan yang sama dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Saat ini mulai terjadi pergeseran pariwisara ke bentuk pariwisata yang lenih berkualitas. Pariwisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) mulai berkembang sejak dekade delapan puluhan karena kejenuhan bentuk

---

[6] Undang-undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.
[7] Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

pariwisata masal. Salah satu bentuk pariwisata minat khusus adalah berkembangnya pariwisata berbasis edukasi.

Pariwisata merupakan sektor penting baik sebagai kontributor perolehan devisa Negara maupun sebagai stimulant perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kepariwisataan dunia sekarang ini tengah mengalami perubahan baik dalam kebijakan, perencanaan maupun pelaksanaanya yaitu dari *mass tourism* (yang mengandalkan kegiatan masal, terstandar dan terorganisir) menuju new *global of tourism* yang lebih mementingkan fleksibelitas, segmentasi dan integrasi diagonal sebagai bentuk inova kecenderungan special *interest* yang menghendaki pengendalian motif ekonomi ke arah pelestarian sumber daya dan budaya.

Potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di pedesaan, seiring dengan keberadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di pedesaan. Oleh karena itu, berbagai potensi daya tarik dikembangkan agar masyarakat mendapat manfaat sebesar-besarnya terkait potensi desa yang ada dengan menjadikannya kawasan desa wisata khususnya wisata edukasi. Mengingat wisatawan dalam perjalanan wisatanya membutuhkan berbagai kebutuhan baik barang maupun jasa. Masyarakat di pedesaan yang telah merasakan manfaat dari kunjungan wisatawan kedaerahnya, tentu akan berusaha menjaga lingkungan untuk tetap lestari bahkan meningkatnya kualitas. Karena apabila lingkungan alam dan budaya rusak, tentu wilayahnya tidak akan lagi diminati oleh wisatawan. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya pendapatan mereka, dengan demikian, maka melalui pengembangan wisata edukasi di desa, lingkungan alam dan budaya setempat akan terjaga kelestarian dan kualitasnya, karena masyarakat akan berusaha menjaga dan memelihara lingkungannya untuk tetap lestari bahkan meningkat kualitasnya.

Kota Blitar dan Kabupaten Blitar memiliki banyak potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam dengan

panorama yang menakjubkan maupun wisata buatan yang juga tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Sehingga memiliki kekayaan obyek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang yang sangat besar untuk di kembangkan di masa mendatang. Hal tersebut mengingat terdapat bermacam-macam jenis obyek wisata yang memiliki daya tarik khusus. Dengan kekayaan obyek wisata Kota Blitar dan Kabupaten Blitar yang beranekaragam apabila dikelola secara professional diharapkan mampu memajukan kepariwisataan. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara semua pihak swasta (investor) untuk dapat mengelola dan memajukan pariwisata di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar.

Tabel 1.1

Berikut ini berbagai tempat wisata yang ada di Blitar[8]

No.	Jenis Wisata	Nama Wisata
1.	Wisata Pantai	a. Pantai Tambakrejo b. Pantai Jolo Sutro c. Pantai Pangi d. Pantai Serang
2.	Wisata Air Terjun	a. Air Terjun Coban Wilis b. Air Terjun Grenjeng c. Air Terjun Jurug Bening d. Air Terjun Lawean
3.	Wisata Alam	a. Goa Embultuk b. Goa Jambangan c. Gunung Butak
4.	Wisata Air	a. Chenoa Water Playkedawung b. Water Park Sumber Udel c. Arung Jeram Soko Adventure
5.	Wisata Sejarah	a. Camdi Penataran b. Arca Warak c. Candi Kotes d. Makam dan Kediaman Bung Karno
6.	Wisata Budaya	a. Upacara Adat Siraman Gong Kyai Pradah b. Upacara Eyang Jugo c. Upacara Adat Larung Sesaji

[8] Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar*,(Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), h. 26-28

		di Pantai Tambak Rejo dan Serang
7.	Wisata Agro	a. Perkebunan The Serah Kecong b. Perkebunan Sengon dan Piji Ombo c. Perkebunan Kopi dan Kakao
8.	Wisata Buatan	a. Bendungan Wligi Raya b. Bendungan Lodoyo c. Mata Air Njambangan
9.	Wisata Edukasi	a. Kampung Coklat

Sumber : Dokumentasi Wisata di Kabupaten Blitar

Wisata edukasi adalah pariwisata yang memperhatikan lingkungan, dimana perjalanan wisata atau kunjungan ke daerah yang masih alami tanpa mengakibatkan gangguan, dengan tujuan menikmanti, mencari pengalaman baru dan mempelajari keindahan alam,budaya daerah setempat sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Wisata edukasi adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. [9] Adapun jenis-jenis wisata edukasi yaitu wisata tenun, perternakan, pertanian, seni budaya dan wisata relisi, di masing-masing objek wisata para pengunjung bisa melihat proses dan belajar langsung bagaimana cara menenun, berternak dan cara mengolah kotoran ternak, cara memainkan gamelan serta edukasi lainnya yang memiliki manfaat bagi para wisatawan.

Aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Wisata edukasi memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah,

[9] Sri Handayani, *Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Prespektif Ekonomi Islam* (Mataram : UIN Mataram, 2017) h 5.

adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian.[10]

Kecamatan Kademangan memiliki sektor pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu Wisata Edukasi Kampung Coklat yang terletak di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Wisata ini mulai beroperasi pada tahun 2014. Pada tahun 2014 awal mula kampung coklat disebut sebagai wisata edukasi. Awalnya anak-anak diajari menanam biji coklat, mengolah coklat, dan mengemas coklat. Kemudian sampai dirumah mereka bercerita kepada orangtuanya. Sehingga sampai sekarang dikenal dengan wisata edukasi kampung coklat yang menonjolkan pada pembelajaran dan keindahan area wisata. Sistem pembelajaran dalam wisata edukasi mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Tetapi sekarang ini wisata edukasi kampung coklat mengembangkan materi ke arah analisis bisnis untuk kalangan umum dan akademisi. Wisata edukasi kampung coklat sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari anak-anak sampai orang tua.[11] Wisata Edukasi Kampung Coklat ini juga merupakan wisata alam dan edukasi. Wisata ini merupakan sebuah tempat rekreasi keluarga dengan konsep wisata modern, memadukan wisata modern, sehingga memberikan kemudahan bagi para pngunjung untuk berwisata, refreshing menikmati nuansa alam, praktek olahraga, dan event lainnya.

Pada obyek wisata ini terdapat daya tarik dan juga beberapa fasilitas yang sudah disediakan seperti, wahan bermain anak, kolam ikan kesehatan, wisata kuliner, panggung hiburan ketika weekend, tempat ibadah sholat, taman edukasi, gazebo,kios-kios menyajikan olahan coklat, free wifi,dll.

Selanjutnya dengan adanya wisatawan yang datang akan menimbulkan permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan pada sektor Wisata Edukasi Kampung

---

[10] Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), h. 26

[11] Www.kampungcoklat.com. diakses pada tanggal 10 Januari 2020.

Coklat ini juga diimbangi dengan adanya investasi di bidang jasa seperti, jasa parkir, transportasi, kuliner, produksi oleh-oleh dan lain-lain.

Pendapatan Masyarakat menurut Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perseorangan *(Personal Income)* terdiri dari sewa, upah dan gaji, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. [12] Sedangkan Kesempatan Kerja merupakan ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional.

Pada penelitian ini obyek wisata juga sangat berperan terhadap perekonomian masyarakat, obyek wisata memberikan peluang usaha tambahan kepada masyarakat yang tadinya hanya sebagai petani kini memiliki usaha tambahan sebagai pedagang. Dengan adanya obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat, pemuda-pemuda yang awalnya menganggur kini mendapatkan pekerjaan baik sebagai security, petugas kebersihan maupun penjaga loket karcis, dan lain- lain.

Dengan adanya hal tersebut tidak terlepas dari kenyaataan, bahwa kegiatan pariwisata memang merupakan kegiatan yang bersifat multidimensi. Itu artinya dengan adanya pendirian wisata pada suatu daerah akan melibatkan dan mempengaruhi beberapa aspek dalam masyarakat sekitar salah satunya aspek ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan yang nantinya juga berpengaruh pada kesempatan kerja masyarakat sekitar yang terdapat pada kecamatan Kademangan, kabupaten Blitar. Berdasarkan fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana potensi sektor pariwisata, khususnya di Desa Plosorejo,

---

[12]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (edisi revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 100-101.

Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar dengan judul "**Analisis Sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
2. Apa saja sentra bisnis yang ada di sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana peran sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui Apa saja sentra bisnis yang ada di sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
3. Untuk mengathui peran sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, fokus, dan sempurna maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu saya selaku penulis hanya membatasi penelitian ini pada variabel-variabel yang akan diteliti untuk melihat bagaimana Analisis Sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan

Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pembelajaran mengenai bagaimana peranan sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja pada obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dan menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja pada obyek wisata Edukasi Kampung Coklat secara lebih optimal.

   b. Bagi Akademis

      Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai tambahan referensi perpustakaan IAIN Tulungagung yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja melaui sektor pariwisata.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan analisis sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

definisi konsep yang dapat dijadikan sebabagai acuan peneliti yakni :

a. Pariwisata

Dalam arti luas pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagi suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. [13] Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumber daya ekonmi, ditemukannya teknologi transortasi, dan peningkatan waktu luang yang di dorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.

b. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah pariwisata yang memperhatiakn lingkungan, dimana perjalanan wisata atau kunjungan ke daerah yang masih alami tanpa mengakibatkan gangguan, dengan tujuan menikmanti, mencari pengalaman baru dan mempelajari keindahan alam,budaya daerah setempat sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

c. Pendapatan Masyarakat

Menurut Reksoprayitno, Pendapatan *(Revenue)* dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti dari pendapatan

[13] Trianingsih Widiati, *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungin* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016) h. 80.

yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[14]

d. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan yang masih lowong tersebut (yang berarti adanya kesempatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang secara riil diperlukan untuk perusahaan atau lembaga penerima kerja pada posisi, tingkat upah dan syarat kerja tertantu, melalui advertensi lain-lain, kemudian dinamakan lowongan.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul "Analisis Sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar" ini adalah meneliti bagaimana peran sektor obyek wisata edukasi Kampung Coklat dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul *(cover)*, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

[14] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004),h. 79.

halaman, motto, halaman persembahan, halaman deklarasi halaman abstrak, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

Pada bagian ini terdiri 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran singkat apa saja yang akan dibahas dala skripsi, yaitu: latar belakang maslaah, rumusan masalah, tuhuan penelitian, identifikasi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi, pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penetilitian, tujuan, dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang Analisis Sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaa-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai Analisis Sektor Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.